

Judul : **Persepsi dan Espektasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Tanaman Industri di Semenanjung Kampar**

Tahun : **2012**

Penulis : **Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau**

Kategori : **Lingkungan Hidup dan Kehutanan**

Penelitian ini membahas persepsi dan espektasi masyarakat terhadap pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) di Semenanjung Kampar. Penelitian difokuskan untuk menjawab tiga pertanyaan, yakni (1) Bagaimana persepsi dan espektasi masyarakat Semenanjung Kampar terhadap pengelolaan HTI di kawasan tersebut; (2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan espektasi masyarakat terhadap pengelolaan HTI di Semenanjung Kampar; (3) Bagaimana persepsi dan espektasi tersebut berpengaruh terhadap perilaku politik mereka dalam tindakan keseharian.

Penelitian difokuskan pada tiga desa di kecamatan Teluk Meranti, yakni Desa Teluk Binjai, Kelurahan Teluk Meranti dan Desa Pulau Muda. Pemilihan lokasi didasarkan pertimbangan karena lokasi izin konsesi PT RAPP (Riau Andalam Pulp and Paper) di kawasan Semenanjung Kampar berada di wilayah administratif tiga desa tersebut. Tiga desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa isu pengelolaan hutan di desa tersebut dalam lima tahun terakhir telah banyak mendapat perhatian tidak hanya di tingkat nasional melainkan juga di tingkat internasional. Hal ini terkait dengan penerbitan izin konsesi pembangunan HTI di kawasan ini yang tidak hanya memunculkan pro dan kontra di masyarakat, termasuk pemerhati lingkungan di tingkat nasional dan internasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai aspirasi masyarakat di desa-desa tersebut terhadap pembangunan HTI yang dilakukan PT RAPP sehingga pada akhirnya berguna untuk memperbaiki tata kelola hutan di kawasan ini, dan dapat direplikasi di tempat lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data melalui survey opini publik. Mereka yang diwawancarai adalah penduduk yang punya hak pilih dalam pemilihan umum sekarang, yakni berumur 17 tahun atau lebih, atau telah menikah, yang ditetapkan secara *multistage random sampling*. Pemilihan sampel sebanyak 410 orang yang tersebar secara proporsional di 41 RT pada ketiga desa tersebut. Selanjutnya, pemilihan responden di tingkat keluarga akan menggunakan teknik Kish Grid dengan cara mendaftar anggota KK yang berumur 17 tahun atau lebih, atau telah menikah, dan kemudian dipilih satu orang laki-laki/perempuan untuk diwawancarai. Analisa data hasil survey opini publik dilakukan secara kuantitatif, melalui program SPSS dan berdasarkan tabel-tabel distribusi frekwensi, klasifikasi, korelasi, table, dan diagram yang dihasilkan melalui program tersebut

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan HTI di Semenanjung Kampar cukup dinamis. Masyarakat menilai pembangunan HTI tidak berdampak pada kehidupan mereka. Semula mereka berharap agar kehadiran PT RAPP di desa mereka memiliki dampak yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan mereka, tetapi jumlah responden yang mengatakan saat ini kehadiran perusahaan tidak membawa perubahan, jumlahnya cukup signifikan. Sepertiga responden bahkan mengatakan kehadiran perusahaan menyulitkan akses ekonomi mereka dibandingkan sebelum kehadiran perusahaan.

Penilaian masyarakat juga berkaitan dengan pandangan mereka terhadap kinerja institusi pemerintahan terkait dengan tata kelola hutan. Separuh responden menilai buruk kinerja Kemenhut, DPRD (Propinsi dan Kabupaten), Gubernur, Bupati, Dinas Kehutanan, hingga pemerintah desa. Ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja institusi pemerintahan terlihat dalam perilaku partisipasi politik non-elektoral mereka. Tingkat partisipasi politik yang diukur dengan indikator seperti kesertaan pada demo, petisi, mendiskusikan dampak negatif, tergolong tinggi: dalam arti berada di atas rata-rata tingkat partisipasi politik orang Indonesia pada variabel yang sama. Temuan ini sesungguhnya memperkuat teori-teori yang sudah berkembang sebelumnya, seperti misalnya teori Jemas C. Scott bahwa pada situasi dimana masyarakat merasa direpresi, maka resistensi akan terjadi. Lain kata, partisipasi aktif masyarakat sebagaimana terlihat dalam perilaku politik non-elektoral mereka sesungguhnya berhubungan dengan persepsi mereka terhadap pengelolaan HTI di Semenanjung Kampar.